Jurnal Kumara Cendekia

https://jurnal.uns.ac.id/kumara

PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJARANAK DI MASA PANDEMI PADA PAUD ISLAM ALIF

Septi Wulandari[1)], Een Yayah Haenilah[1)], Ulwan Syafrudi[1)]
Universitas Lampung[1)]
ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi pada PAUD Islam Alif Kelurahan Way Mengaku Lampung Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan kunci nya adalah tiga orang tua peserta didik. Analisa data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Hubberman yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak terutama di masa pandemi. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan para orang tua dan keluarga nya. Orang tua menjelaskan bahwa pelaksanaan peran orang tua sebagai pembimbing, motivator serta fasilitator harus dijalankan semaksimal mungkin untuk mendukung motivasi belajar anak terutama di masa pandemi. Sedangkan hasil wawancara mengenai cara meningkatkan motivasi anak di masa pandemi terdapat beberapa cara yang sering diterapkan dalam proses belajar di rumah seperti memberikan pujian, memberikan hadiah, mengajak anak mengeksplorasi lingkungan sekitar dan memberikan hukuman yang sederhana apabila sangat diperlukan.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Masa Pandemi

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents in increasing children's learning motivation during the pandemic at PAUD Islam Alif, Way Mengaku village, West Lampung. This research is a qualitative research which is descriptive. Data collection from this research was conducted through interview, observation and documentation techniques. The key informants are three parents of students. Data analysis was carried out using the Miles and Hubberman model which included: data collection, data reduction, data presentation and the process of drawing conclusions. The results show that the role of parents is very important in increasing children's learning motivation, especially during the pandemic. This is evident fromthe results of interviews with parents and their families. Parents explained that the implementation of the role of parents as mentors, motivators and facilitators must be carried out as much as possible to support children's learning motivation, especially during the pandemic. Meanwhile, the results of the interviews regarding how to increase children's motivation during a pandemic are often applied in the learning process at home such as giving praise, giving gifts, inviting children to explore the surrounding environment and giving simple punishments if it is really needed.

Keywords: The Role Of Parents, Learning Motivation, Pandemic Era

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2019 lalu, dunia digemparkan dengan penyakit baru yang lebih dikenal sebagai Coronavirus Disease (COVID-19). Menurut Zhang Y, dkk (Cipta Pramana, 2020) penyakit COVID-19 ini merupakan penyakit misterius yang berasal dari Wuhan, China. Seiring berjalannya waktu, penyakit ini semakin menyebar dan bertambah luas, hingga akhirnyaWHO mengumumkan bahwa COVID-19 ini merupakan suatu penyakit yang memiliki resiko tinggi bagi kesehatan masyarakat. Mengingat cepatnya penyebaran virus

ini, maka salah satu cara agar penyebaran virus tidak semakin meluas adalah melakukan pencegahan. Menurut Reluga (Cipta Pramana, 2020) ia mengatakan berbagai pencegahan dapat dilakukan seperti menerapkan physical distancing (menjaga jarak fisik) dan social distancing (jaga jarak sosial). Keadaan ini yang menuntut masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah, mulai dari beribadah, bekerja bahkan sekolah pun harus dilakukan dari rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (COVID-19). Salah satu isi yang penting dalam surat edaran tersebut adalah mengenai belajar dari rumah. Menurut Yurianto dkk (2020) tanda- tanda seseorang terjangkit virus Covid 19adalah meningkatnya suhu tubuh, demam, batuk, mati rasa, sakit tenggorokan, sakit kepala dan kesulitan bernafas saat virus mencapai bagian paru-paru. COVID-19 ini tidak mudah untuk dilihat dan dikenali dengan bentuknya.

Semua jenjang pendidikan kini dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah, termasuk untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat bermanfaat untuk kelanjutan kehidupan di masa yang akan datang. Pada masa ini atau yang disebut Golden Age, anak akan lebih cepat dalam merespon sesuatu yang didapatkan, maka diusahakan untuk memaksimalkan stimulus di usia dini. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa : "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang selanjutnya"

Pendidikan anak usia dini justru dimulai dari keluarga terutama orang tua. Menurut Jamaluddin (Ningrum, 2019) menyatakan bahwa "orang tua adalah lingkungan pertama yang dikenal anak yang menentukan kualitas kehidupan anak, mereka juga figur yang terdekat baik fisik maupun psikis kepada anaknya". Orang tua merupakan bapak dan ibu yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh, dan membimbing anak serta orang tua juga menjadi lingkungan pertama bagi anak yang dapat menentukan kualitas kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap kebutuhan anak terutama dalam pendidikan. Menurut Uno (2019) " dalam proses pembelajaran anak juga membutuhkan motivasi dikarenakan antara belajar dan motivasi adalah dua hal yang saling keterkaitan dan saling mempengaruhi".

Motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, berkembang atau tidaknya motivasi seseorang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukan, misalnya ketekunan, kesungguhan dalam belajar, kemauan belajar dan perhatiannya terhadap pembelajaran. Menurut Amin, S. & Harianti, R (2018) mengatakan bahwa istilah motivasi belajar berasal dari bahasa latin movere yang berarti "menggerakkan". Sedangkan Motivasi belajar merupakan sebuah daya penggerak

yang muncul dari dalam dan luar diri seseorang yang dapat merubah tingkah laku untuk melakukan aktivitas belajar guna untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran saat ini yang dilakukan dari rumah menuntut kerja sama antara orang tua dan guru.

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran secara daring ini tidaklah mudah. Faktor kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua dalam mengaplikasikan teknologi serta kurangnya semangat belajar anak menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran daring. Semulanya pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan menyenangkan bersama teman-teman nya saat di sekolah kini tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran dari rumah yang kadang kegiatannya membuat anak bosan. Oleh sebab itu orang tua harus membiasakan diri untuk menyediakan kegiatan yang menyenangkan dalam mempertahan motivasi belajar anak agar tetap berkembang. Menurut Alex Sobur (Febriany & Yusri, 2013) mengatakan bahwa "tugas orang tua saat proses pembelajaran yakni menjaga semangat belajar anak-anak supaya tidak rusak dan luntur serta diupayakan memberikan dukungan moral agar proses belajar dari rumah semakin lancar".

Peran orang tua begitu penting saat masa pandemi COVID-19 ini terutama dalam proses belajar dari rumah. Para orang tua diharapkan dapat mendampingi anak saat belajar misalnya memberikan arahan belajar, membimbing anak, mengontrol waktu belajar anak, memberikan motivasi atau dukungan belajar kepada anak dan hal lainnya yang biasa dilakukan oleh guru saat mereka di sekolah. Menurut Sadirman (2016) sebuah keberhasilan dalam belajar dapat diperoleh apabila siswa memiliki sebuah motivasi belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin -Kamis tanggal 20-23 September 2021 peneliti mengamati anak-anak dengan kegiatan- kegiatan yang mereka lakukan saat di sekolah. Peneliti mengamati anak dengan mengacu pada beberapa indikator yaitu, a). Adanya keinginan berhasil dalam belajar, b). Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, c). Adanya harapan dan cita-cita di masa depan untuk mengerti pembelajaran, d).Adanya ketertarikan terhadap kegiatan yang menarik, e).Adanya semangat saat ada reward (penghargaan) dalam belajar. f). Adanya kenyamanan di lingkungan tempat belajar. Dari pengamatan yang telah dilakukan menghasilkan bahwa 3 anak mendapatkan penilaian yang teratas dengan berpacu pada indikator motivasi belajar diatas yakni adanya keinginan berhasil dalam belajar dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Oleh sebab itu ini menjadi hal menarik bagi peneliti, dimana motivasi belajar anak, tetap bertahan dan bahkan meningkat di masa pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan utama dalam penelitian ini untuk menggambarkan peran orang tua dan cara meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi. Penelitian data yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif berasal dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, rekaman, foto atau dokumentasi lainnya. Subjek penelitian ini atau informan dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang berjumlah 3 orang yang ada pada PAUD Islam Alif Kelurahan Way Mengaku, Lampung Barat. Lokasi penelitian mengenai Peran Orang Tua dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di masa Pandemi pada PAUD Islam Alif yang tepatnya berada di alamat Jln. Raden Intan, Kelurahan Way Mengaku, Kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2021/2022. Sumber data penelitian adalah segala sesuatu yang bisa memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ini berupa segala data atau informasi yang berasal dari informan secara langsung atau subjek penelitian. Adapun sumber data primer penelitian ini adalah beberapa orang tua peserta didik yang berjumlah 3 orang yang ada pada PAUD Islam Alif Kelurahan Way Mengaku, Lampung Barat. Sedangkan Sumber data sekunder ini berupa data atau informasi tambahan yang diperoleh sumber lain atau literatur, seperti publikasi ilmiah, buku dan hasil penelitian terdahulu mengenai peran orang tua dan motivasi belajar anak. Dalam proses penelitian, teknik atau alat pengumpulan data adalah hal yang sangat penting.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman (1984). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:321) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan terus menerus hingga tuntas dan data yang peroleh sudah jenuh. Teknik analisis data ini meliputi: data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), verivication (kesimpulan). Dalam menguji sebuah keabsahan data, metode kualitatif menggunakan istilah berbeda dengan kuantitatif. Uji keabsahan data dalam metode kualitatif ini meliputi uji, credibility (validitas internal), transferability (validitas internal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Dalam melakukan penelitian kualitatif memiliki empat tahapan, antara lain: Tahap pra penelitian, Memformulasikan rancangan penelitian, pengumpulan data dan tahapan yang terakhir analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, maka dapat dipaparkan secara deskriptif mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di masa pandemi pada PAUD Islam Alif, Lampung Barat.

1. Peran Orang Tua di Masa Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid PAUD Islam Alif yang berada di lingkungan Way Mengaku, mengenai peran orang tua dalam belajar di masa pandemi COVID 19, pertama orang tua membuat kesepakatan belajar antara anak dan orang tua itu sangat penting supaya anak tetap disiplin belajar walaupun itu hanya sebentar. Kedua, orang tua menanyakan setiap kesulitan dalam belajar yang di alami anak dengan membantunya menyelesaikan masalah tersebut. Ketiga, membentuk kebiasaan belajar anak, membuat jadwal belajar. Keempat memberikan motivasi dengan cara menceritakan kisah-kisah perjuangan orang-orang sukses.

Menurut Lestari (2012) “Peran orang tua merupakan tindakan atau cara orang tua mengenai tugas mengasuh anak yang harus dijalankan dengan baik”. Menurut Hadi (Akmiza, 2018) menyatakan bahwa “orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendidik, melindungi, mengasuh dan memelihara anak”. Saat ini pandemi masih belum dinyatakan menghilang dari Indonesia. Orang tua memiliki

peranan penting dalam proses pembelajaran terutama saat belajar dari rumah. Dalam kondisi seperti ini pengawasan dan bimbingan belajar pada anak sangat diperlukan karena ini dapat bertujuan untuk membantu anak saat ini merasa kesulitan dalam belajar. Menurut Winingsih (2020) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu : 1)Sebagai guru saat dirumah, yang memberikan bimbingan dan mengawasi anaknya saat pembelajaran. 2) Sebagai fasilitator, yang memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana belajar anak. 3) Sebagai motivator, yang mampu memberikan motivasi agar anak semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran walaupun dari rumah. 4) Sebagai director, yang mampu mengarahkan dan mempengaruhi anak supaya mau mengikuti pembelajaran jarak jauh. Anak usia dini memerlukan pengawasan dan pendampingan saat belajar sebab sesungguhnya mereka belum begitu mandiri dalam belajar.

Pada usia dini ini perkembangan dari segala aspek sangat berkembang begitu pesat. Oleh karena nya pendampingan dan pengawasan saat anak bermain atau belajar sangat mereka butuhkan. Pada usia dini ini perkembangan dari segala aspek sangat berkembang begitu pesat. Oleh karena nya pendampingan dan pengawasan saat anak bermain atau belajar sangat mereka butuhkan. Seperti yang disampaikan oleh Informan 2 (I2) bahwa: "kalau saya karena tidak bekerja di luar rumah jadi memang lebih banyak waktu buat jaga anak, jadi kayak mendampingi anak belajar itu ya selalu saya lakukan. Apalagi kita kan seorang ibu, anak kan biasanya memang lebih dekat dengan ibu nya ya". Perhatian yang orang tua berikan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar anak. Setiap orang tua memang memiliki cara masing-masing dalam mengawasi atau menemani anak saat belajar. Pada inti nya memberikan perhatian kepada anak, sekecil apapun itu akan sangat berarti bagi mereka, termasuk hanya sekedar menemani belajar.

Dalam masa pandemi seperti saat ini, cara orang tua yang tepat dalam mendampingi anak belajar yaitu membimbing anak saat belajar, memberikan motivasi belajar serta menyediakan sarana prasarana belajar. Selain itu, bagi anak usia dini pembelajaran jarak jauh masih sangat asing dikarenakan mereka terbiasa belajar bersama teman sambil bermain. Oleh karena itu orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Membimbing anak saat belajar dapat berupa membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang anak temui, mengarahkan anak untuk berperilaku baik, bersikap jujur serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah nya. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa: "masa pandemi gini ya kak, belajar kan kadang dari rumah, nah kalau tidak kita bimbing belajar nya memang agak susah nyambung nya, jadi saya usahakan selama mendampingi dia belajar, saya juga mengarahkan dan menjelaskan maksud dari tugas nya. Walaupun ya tugas nya sederhana-sederhana. Sebab tugas nya memang harus dikumpulkan begitu untuk melatih tanggung jawab terhadap apa yang harus dia kerjakan". Begitu besar dampak dari pelaksanaan peran orang tua saat dirumah, salah satu nya anak akan semakin termotivasi dalam belajar. Selain itu dengan mendampingi dan membimbing anak dalam belajar maka akan membangun kedekatan antara orang tua dan anak. Menurut informan 1 (I1) "ikatan batin antara anak dan orang tua itu kuat. Jadi kalau ibu tidak menemani kadang ya mereka juga kurang bersemangat belajar, makanya ibu selalu mengusahakan untuk selalu mendampingi dan membimbing mereka belajar". Pendampingan belajar anak perlu melibatkan orang tua disebabkan pada

usia dini ini anak masih berada dalam pengasuhan dan tanggung jawab orang tua. Selain itu pendampingan dan bimbingan saat belajar juga bermanfaat agar anak tidak merasa sendiri saat menemukan kesulitan. Sejalan dengan yang sampaikan oleh Informan 3 (I3) bahwa "yang penting kalau mereka lagi belajar jangan biarin sendiri, biar mereka juga merasa lebih semangat belajar". sendiri, biar mereka juga merasa lebih semangat belajar" (W.I3). Di era globalisasi ini, menjadi orang tua tidak lah mudah, terlebih lagi jika orang tua menginginkan anak pintar dan juga bermoral maka sangat diperlukan peranan orang tua yang begitu ekstra, apalagi pembelajaran dilakukan dari rumah maka orang tua harus membantu guru untuk mendidik anak-anak dengan baik saat dirumah. Dalam hal membimbing anak belajar, orang tua dapat meluangkan waktu bersama, mendampingi anak serta memberikan semangat belajar pada anak. Disaat seperti ini justru menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua murid terutama dalam mempertahankan semangat belajar anak. Motivasi belajar akan terbangun saat orang tua terus memberikan semangat-semangat belajar kepada anak. Menjelaskan tujuan dari pembelajaran juga dapat menjadi salah satu faktor tumbuhnya motivasi belajar. Memberikan penghargaan (reward) atas pencapaian yang mereka dapatkan berupa hadiah, atau yang lainnya juga dapat mempertahankan motivasi belajar. Apabila anak belum berhasil atas pencapaian nya maka orang tua juga dapat memberikan semangat atau dorongan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Informan 1, beliau mengatakan bahwa "waktu belajar dari rumah, kadang pujian yang mereka dengar terlalu sering bisa bosan juga, jadi ya biasanya dipancing dengan dibelikan yang mereka mau tapi tetap jangan terlalu sering dan yang murah-murah saja."

Membangun motivasi belajar adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anak supaya semangat dalam belajar tetap terjaga. Menurut Suhendro E (2020) menjelaskan bahwa "pembelajaran daring bagi anak usia dini ini harus berdasarkan kebutuhan anak dan

dikemas dengan metode bermain serta orang tua berkewajiban untuk menjalankan perannya." Orang tua adalah faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi, dan faktor utama nya adalah diri anak itu sendiri, baik itu sehat secara fisik maupun mental, adanya kemauan belajar, dan kemampuan nya dalam memahami pembelajaran. Oleh karena nya selain dari cara orang tua dalam meningkatkan motivasi seperti memberikan penghargaan atas pencapaian, memberikan dukungan atau dorongan belajar, orang tua juga perlu memahami situasi dan kondisi anak saat akan melakukan kegiatan belajar.

Proses belajar juga membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana prasarana ini diharapkan dapat memudahkan dan melancarkan saat pelaksanaan belajar. Misalnya, menyediakan buku, alat tulis, gambar-gambar, alat bermain edukatif (APE) bahkan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti tempat belajar yang nyaman, alat belajar yang lengkap dapat membantu proses belajar anak saat dirumah.

Lingkungan belajar yang nyaman merupakan salah satu sumber yang berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Tentu nya ini juga didukung oleh pendapat Informan yang menyampaikan bahwa "tempat yang nyaman buat belajar juga bisa membangkitkan gairah belajar."

2. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi COVID 19

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mengenai cara meningkatkan motivasi belajar anak di

masa pandemi bahwa setiap orang tua memiliki cara dan strategi masing-masing dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar anak supaya tidak menurun, mulai dari pemberian penghargaan berupa pujian, hadiah dan sebagainya. Namun hal yang terpenting bagi anak adalah kasih sayang, rasa nyaman dan pengakuan dari orang tua nya mengenai pencapaian yang telah ia dapatkan.

Menurut Sadirman (2016) pujian ini merupakan sebuah bentuk reinforcement yang bersifat positif dan juga merupakan sebuah peningkatan motivasi yang baik. Salah satu hal penting yang dimiliki seorang anak dalam proses belajar yaitu motivasi, dikarenakan apabila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dia akan lebih semangat dalam melakukan setiap aktivitas dalam proses belajar. Dengan mengatakan hal- hal yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, selain itu anak akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai atas segala usaha yang anak lakukan. Selain pujian, memberikan hadiah juga bagus juga dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Amir Dien (Amrul Kanifah, 2020) Hadiah merupakan sebuah ganjaran atau imbalan yang pada umum nya berupa sebuah barang. Hadiah merupakan salah satu bentuk penghargaan atau imbalan terhadap seseorang yang telah mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan hadiah ini merupakan alat yang bersifat menyenangkan dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi setiap anak dalam proses belajar. Tujuan dari pemberian hadiah ini biasa nya untuk merangsang stimulus anak agar tetap memiliki motivasi dalam belajar. Saling memberi hadiah bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar, melainkan juga dapat mempererat sebuah hubungan menjadi lebih baik. Banyak manfaat dari pemberian hadiah, termasuk sebagai imbalan atas sebuah pencapaian belajar anak.

Dalam dunia pendidikan, hukuman juga kadang diberikan namun hukuman ini merupakan reinforcement yang negatif akan tetapi apabila diberikan secara tepat maka ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Namun bagi informan 3 (I3) memberikan hukuman untuk anak usia dini bukan hal yang tepat dikarenakan pada usia ini mereka masih melakukan percobaan dan melakukan kesalahan. “seusia mereka (usia dini) bukan waktu nya kita untuk memberikan hukuman yang terlalu sering dan keras karena mereka masih di tahap ingin melakukan banyak percobaan”. Perihal memberikan hukuman, orang tua dapat memberikan hukuman yang sederhana dan tidak menggunakan kekerasan fisik akan tetapi jika hukuman tidak begitu perlu diberikan maka orang tua cukup memberikan nasehat dan arahan supaya anak mengetahui kesalahannya.

SIMPULAN

Peran orang tua di masa pandemi COVID-19 dalam hal sebagai pembimbing telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Para orang tua berusaha sebaik mungkin untuk mengatur waktu agar dapat menemani keluarga. Hal ini tercermin dari kedekatan dan perhatian yang ditunjukan orang tua kepada anak. Para orang tua memiliki berbagai cara untuk menumbuhkan kembali gairah belajar anak dengan memberikan pujian, memberikan hadiah, merangsang dengan hukuman yang sederhana, menyediakan media belajar yang menarik, melihat gambar-gambar yang termasuk sebagai cita-cita anak di masa depan, bahkan mengajak anak untuk berjalan-jalan dan mengekspklor lingkugan sekitar rumah. Orang tua sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia. Sarana prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya

kegiatan belajar juga menjadi tanggung jawab orang tua. Orang tua menyediakan sarana belajar seperti buku, alat tulis, meja belajar saat dirumah,dan kuota internet sedangkan prasarana yaitu faktor penunjang lainnya seperti lingkungan yang nyaman, tempat yang bersih dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

AM, Sadirman. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Amin S, dan Harianti, R. (2018). *Pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak.* Yogyakarta: Deepublish

Akmiza, Rofa. (2018). *Analisis peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas II SDN purwantoro 2 malang.* (Skripsi). Universitas Muhamadiyah Malang, Malang.

Febriany, R.dan Yusri. (2013). Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling. 2: 8-16.*

Pramana, Cipta. (2020). Pembelajaran pendidikan anak usia dini (PAUD) di masa pandemi covid 19. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini.* Diakses dari: DOI:10.35473/ijec.v2i2.5 57 pada tanggal 8 Maret 2022.

Kanifah, Amrul dkk. (2020). Pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajarsiswa pada mata pelajaranpendidikan agama islam di SMK darul istiqomah ngumpul balong ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa TARBAWI. 4: 1-12.*

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi keluarga. Kencana Prenada.* Jakarta: Media Group

Ningrum, Lilia K. (2019). *Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif danR&D.* Bandung: Alfabeta

Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 5: 133-140.*

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID 19). Diakses dari: https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran- mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/ pada tanggal 8 Maret 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Diakses dari: https://pusdiklat.perpusnas.go.id. pada tanggal 8 maret 2022.

Uno, Hamzah B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara

Winingsih, Endang. (2020). *Peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh.*

Yurianto, Achamd. dkk. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI